



KOMPETENSI KOMUNIKASI SARJANA PENDAMPING DESA SEJAHTERA DALAM PELAYANAN SOSIAL

RAKHMANI



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Kompetensi Komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam Pelayanan Sosial” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2024

Rakhmani

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



RINGKASAN

RAKHMANI. Kompetensi Komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam Pelayanan Sosial. Dibimbing oleh PUDJI MULJONO, DJUARA P. LUBIS and SARWITITI SARWOPRASODJO.

Komunikasi membentuk hubungan, karena tidak ada hubungan tanpa komunikasi, sedangkan hubungan sangat penting untuk membangun kualitas dan kuantitas kehidupan, semakin besar kualitas hubungan yang ingin diwujudkan membutuhkan kompetensi komunikasi, karena semakin besar kualitas hubungan berkontribusi meningkatkan kualitas hidup, sehingga semakin besar kompetensi komunikasi maka semakin meningkatkan kualitas hidup. Hal inilah yang kemudian menempatkan kompetensi komunikasi menjadi sentral terwujudnya hubungan yang berkualitas dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Hubungan yang berkualitas, dalam lapangan pekerjaan sosial, menempatkan komunikasi menjadi elemen utama yang memainkan peran penting dalam mempromosikan, meningkatkan dan memastikan layanan kesejahteraan sosial bagi klien individu, kelompok dan komunitas dengan beragam masalah di seluruh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pekerja sosial harus memiliki kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi secara efektif dengan klien. Untuk mencapai komunikasi yang efektif membutuhkan kompetensi komunikasi tertentu, yang mempersyaratkan adanya motivasi, penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang diimplementasikan dalam perilaku komunikasi dalam pelayanan sosial yang tepat dan sesuai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ciri personal, faktor lingkungan dan kompetensi komunikasi, faktor-faktor determinan serta model untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera (SPDS) dalam pelayanan sosial. Penelitian ini menggunakan *post-positivism*, model *explanatory sequential design*, *mixed methods design (two-phase design)*, berbentuk penelitian terapan (*applied research*), dengan lokasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, pada bulan Februari 2022 s.d Juni 2024. Penelitian tahap kuantitatif (Tahap 1) menggunakan kuisioner dengan sampel 148 orang pendamping yang dikenal sebagai SPDS yang menilai kompetensi komunikasi secara mandiri (*self report*), 148 penerima program (*user*) dan 148 stakeholder (mitra kerja) yang menilai kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial. *Measurement model* dan *struktural model* menggunakan *SEMPLS3 second order factors*, sedangkan pengukuran tingkat kompetensi komunikasi dan elemennya menggunakan statistik deskriptif. Penelitian kualitatif (Tahap 2) dengan konten analisis atas komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial tahun 2014-2023, didukung wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa: ciri personal (jenis kelamin) dominan perempuan (60,8 persen), faktor lingkungan (terdapat > 3 dukungan organisasi, baik dalam peningkatan kompetensi komunikasi maupun peningkatan pelayanan sosial) dan 1 afiliasi keagamaan (40,5 persen), motivasi tinggi (bernilai 6.995 point, berada di kelas interval antara 5.427 point – 7.400 point), pengetahuan tinggi (bernilai 6.348,33 point, berada di kelas interval antara 4.885 point – 6.660 point), kemampuan komunikasi tinggi (bernilai 15.473,33 point, berada di kelas interval antara 11.939 point – 16.280 point), perilaku komunikasi sangat sesuai konteks (bernilai 8.401,67 point, berada di kelas interval antara 7.056 point – 9.624 point),

dan efektivitas komunikasi sangat efektif (bernilai 6.244 point, berada di kelas interval antara 4.886 point – 6.660 point), serta kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial berkategori sangat kompeten (bernilai 43.462,33 point, berada di kelas interval antara 34.189 point – 46.620 point). Faktor determinan yang memengaruhi kompetensi komunikasi adalah: ciri personal (jenis kelamin dalam perspektif gender dominan gaya komunikasi membangun hubungan, faktor lingkungan (dukungan organisasi berupa regulasi dan afiliasi keagamaan) dan faktor komunikator serta pemotivasian. Model pemotivasian untuk meningkatkan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial adalah: membangun *self-efficacy* dan memberi penghargaan, berbagi pengetahuan, membuka akses dan peningkatan kemampuan komunikasi, persuasi perilaku komunikasi sesuai konteks dan persuasi pencapaian efektivitas komunikasi dalam pelayanan sosial. Model pemotivasian tersebut sebagai upaya pemberdayaan pekerja, merupakan alternatif baru rintisan teori kompetensi komunikasi pemberdayaan sebagai sub spesialis dari teori kompetensi komunikasi dalam pembangunan.

Untuk meningkatkan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui Dinas Sosial untuk: a) melakukan pemotivasian secara terus menerus secara berkala, terprogram, dan berkesinambungan sebagai upaya pemberdayaan pekerja sosial untuk mencapai tujuan pelayanan sosial sekaligus visi pembangunan daerah, b) menyelenggarakan bimbingan teknis atau pelatihan tentang komunikasi dan pelayanan sosial melalui kerjasama dengan lembaga terkait dan kredibel, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi dan pelayanan sosial, khususnya terkait kemampuan ekspresi dan koordinasi berbasis gender sehingga berkontribusi pada perubahan perilaku komunikasi pelayanan sosial sesuai konteks. Selanjutnya, bagi SPDS yang telah mendapat pelatihan dan bimbingan teknis didorong untuk mengikuti uji kompetensi komunikasi dan pelayanan sosial sehingga memiliki sertifikasi profesional pelayanan dengan didukung dengan peningkatan pendapatan atas kepemilikan sertifikasi kompetensi tersebut, dan c) melakukan bimbingan rohani atau sikap religiusitas SPDS melalui organisasi Dinas Sosial secara berkala, baik dalam kegiatan tausiah rutin organisasi mingguan/bulanan maupun dalam peringatan hari-hari besar keagamaan guna membangun *self-efficacy* sehingga meningkatkan motivasi dan perilaku komunikasi dalam melakukan pelayanan sosial.

Kata kunci : kompetensi komunikasi, pekerja sosial, pelayanan sosial



SUMMARY

RAKHMANI. Communication Competence of Sarjana Pendamping Desa Sejahtera in Social Services. Supervised by PUDJI MULJONO, DJUARA P. LUBIS, and SARWITITI SARWOPRASODJO

Communication forms relationships, because there is no relationship without communication. While relationships are very important to build the quality and quantity of life, the greater the quality of the relationship to be realized requires communication competence, because the greater the quality of the relationship contributes to improving the quality of life, so the greater the communication competence, the more it improves the quality of life. This then puts communication competence at the center of realizing quality relationships and contributes to improving the quality of life.

Quality relationships in the field of social work place communication as a major element that plays an important role in promoting, improving, and ensuring social welfare services for individual clients, groups, and communities with diverse problems throughout society. To achieve this goal, a social worker must have the ability to interact or communicate effectively with clients. To achieve effective communication requires certain communication competencies, which require the motivation, mastery of knowledge, and abilities implemented in communication behavior in appropriate and appropriate social services.

This study aims to describe and analyze personal characteristics, environmental factors and communication competence, determinants, and models to improve the communication competence of Sarjana Pendamping Desa Sejahtera (SPDS) in social services. This research uses post-positivism, an explanatory sequential design model, and mixed methods design (two-phase design) in the form of applied research, located in Hulu Sungai Selatan Regency, South Kalimantan, from February 2022 to June 2024. The quantitative stage of research (Phase 1) used a questionnaire with a sample of 148 mentors known as SPDS who assessed communication competence independently (self-report), 148 program recipients (users), and 148 stakeholders (partners) who assessed SPDS communication competence in social services. Measurement models and structural models use SEMPLS3 second-order factors, while measuring the level of communication competence and its elements uses descriptive statistics. Qualitative research (Phase 2) with analytical content on SPDS communication in social services in 2014–2023, supported by interviews, observations, and documentation.

The results of the study found that: female dominant personal characteristics (gender) (60.8 percent), environmental factors (there are > 3 organizational supports, both in improving communication competence and improving social services) and 1 religious affiliation (40.5 percent), high motivation (worth 6,995 points, in the interval class between 5,427 points and 7,400 points), high knowledge (worth 6,348.33 points, in the interval class between 4,885 points and 6,660 points), high communication skills (value 15,473.33 points, in the interval class between 11,939 points and 16,280 points), communication behavior is very contextual (value 8,401.67 points, in the interval class between 7,056 points and 9624 points), communication effectiveness is very effective (value 6,244 points, in the interval class between 4,886 points and 6,660 points), and SPDS communication

competence in social services is categorized as very competent (worth 43,462.33 points, being in the interval class between 34.189 points).

The determinants that affect communication competence are: personal characteristics (gender in perspective, dominant developing relationship communication styles), environmental factors (organizational support in the form of regulations and religious affiliations), communicators, and motivational factors. The motivational models to improve SPDS communication competence in social services are: building self-efficacy and giving rewards; sharing knowledge; opening access and improving communication skills; persuading communication behavior according to the context; and persuading to achieve communication effectiveness in social services. The motivation model, as an effort to empower workers, is a new alternative to the pioneering theory of empowerment communication competence as a sub-specialist of the theory of communication competence in development.

To improve the communication competence of SPDS in social services, it is recommended to the Hulu Sungai Selatan Regency Government through the Social Service to: a) carry out continuous motivation periodically, programmatically, and continuously as an effort to empower social workers to achieve social service goals as well as regional development visions; b) organize technical guidance or training on communication and social services through cooperation with institutions and credible organizations, with the aim of improving knowledge and communication skills and social services, especially those related to gender-based expression and coordination skills, so as to contribute to changes in social service communication behavior according to the context. Furthermore, SPDS who have received training and technical guidance are encouraged to take the communication and social service competency test so that they have a service professional certification supported by an increase in income from the ownership of the competency certification, and c) carry out the spiritual guidance or religious attitude of SPDS through the Social Service organization on a regular basis, both in weekly and monthly organizational routine taushiah activities and in daily commemorations of religious institutions, to build self-efficacy so as to increase motivation and communication behavior in carrying out social services.

Keywords : communication competence, social services and social workers





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@ Hak Cipta milik IPB tahun 2024
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KOMPETENSI KOMUNIKASI SARJANA PENDAMPING DESA SEJAHTERA DALAM PELAYANAN SOSIAL

RAKHMANI

Disertasi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Prof. (Ris). Dr. Ence Oos M. Anwas, M.Si
2. Dr. Ir. Amiruddin Saleh, M.S

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Promosi Disertasi:

1. Prof. (Ris). Dr. Ence Oos M. Anwas, M.Si
2. Prof. Drs. Isbandi Rukminto Adi, M.Kes., Ph.D


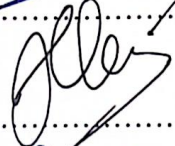
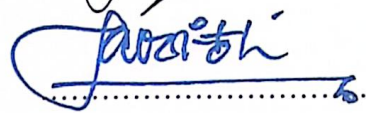
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.






Judul Disertasi : Kompetensi Komunikasi Sarjana Pendamping Desa
Sejahtera dalam Pelayanan Sosial
Nama : Rakhmani
NIM : I3602202017

Disetujui oleh:

Pembimbing 1
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si : 
Pembimbing 2
Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S : 
Pembimbing 3
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S : 

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi KMP :
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S
NIP. 19630904 199002 2 001
Dekan Fakultas Ekologi Manusia
Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 19781003 200912 1 003

Tanggal Ujian Tertutup: 3 Juni 2024
Tanggal Sidang Promosi Terbuka: 3 Juli 2024

Tanggal Lulus: 30 JUL 2024



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulisan disertasi berjudul Kompetensi Komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam Pelayanan Sosial dapat penulis selesaikan.

Atas selesainya penulisan disertasi ini, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada :

1. Rektor dan Jajaran IPB University;
2. Dekan dan Jajaran Fakultas Ekologi Manusia;
3. Ketua Program Studi dan Jajaran Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan;
4. Komisi Pembimbing Bapak Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si, Bapak Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S dan Ibu Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S yang telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan dan motivasinya, khususnya dalam membangun disertasi yang lebih komprehensif dan sesuai ketentuan.
5. Bapak Prof. (Ris). Dr. Ence Oos M. Anwas, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Amiruddin Saleh, M.S atas kesediaannya menjadi Penguji Luar Komisi pada Ujian Sidang Tertutup dan memberikan saran serta masukannya untuk membangun disertasi yang ajeg dan lebih komprehensif;
6. Bapak Prof. (Ris). Dr. Ence Oos M. Anwas, M.Si dan Bapak Prof. Drs. Isbandi Rukminto Adi, M.Kes., Ph.D atas kesediaannya menjadi Promotor Luar Komisi pada Ujian Sidang Terbuka (Promosi) dan memberikan saran serta masukannya dalam mendukung pencapaian kualifikasi doktor sehingga hasil penelitian disertasi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.
7. Para dosen pengajar di SKPM FEMA IPB University atas ilmu yang diberikan, sehingga menjadi bekal bagi saya untuk menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini, teriring doa, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa mendapat limpahan rahmat, karunia dan berkah Allah SWT.
8. Penjabat Bupati Hulu Sungai Selatan Bapak Drs. H. Hermansyah, M.M, Sekretaris Daerah dan seluruh Jajaran Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan atas bantuannya dalam mendukung kelancaran penyelesaian disertasi sekaligus penyelesaian pendidikan S3 saya.
9. Bapak Drs. H. Achmad Fikry, M.AP dan Bapak Syamsuri Arsyad, S.AP, M.A, Bupati dan Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan periode 2018-2023 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan S3 pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan FEMA IPB University.
10. Kepala BKPSDM dan Jajaran, Kepala Dinas Sosial dan Jajaran, para Camat, Lurah/Kepala Desa se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan selaku enumerator, para Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dan para pendamping Program Keluarga Harapan atas bantuannya selama penelitian disertasi dan penyelesaian pendidikan S3 saya.



11. Orang tua saya, Ruslan Abdullah dan Sarmiah di Banjarbaru, (Alm) Baseri Talib dan (Alm) Masnah Fajeri di Marabahan, terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesehatan, keselamatan dan keberhasilan ananda, sehingga memberi kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini. Alfatehah untuk orang tua (Alm) Basery Talib dan (Alm) Masnah Fajeri.
12. Keluarga kecil saya, Isteri tercinta Sri Mulyati, S.Hut., M.Pd, anak-anakku tercinta Talitha ZNQSA dan Amira NFHA, atas pengorbanan, dukungan, doa dan cinta termanisnya sehingga memberi semangat, motivasi dan kerja keras babah untuk menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini. Pesan babah, ayo bersemangat mencapai mimpinya masing-masing, semoga babah menjadi inspirasi ananda berdua untuk mencapai cita-cita terbaiknya dengan tetap mengharap ridho Allah SWT.
13. Keluarga besar di Banjarbaru, Adik-adikku Abdul Gani, Ahmad Gajali, Sahmadi beserta keluarga kecilnya masing-masing, Keluarga besar di Marabahan, Ka Nasir, Ka Imul, Ifit, Mia dan keluarga kecilnya masing-masing atas doa, semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini.
14. Jajaran Akademik Program Studi, Fakultas dan Pascasarjana IPB University, terkhusus Ka Dessy dan Pa Endang atas bantuan, fasilitasi dan dukungannya atas penyelesaian Disertasi dan pendidikan S3 saya.
15. Sahabat Icikiwir Lovers semua dan rekan mahasiswa S3 lintas angkatan, atas suka dukanya selama bersama menjadi mahasiswa S3, canda tawa untuk berbagi semangat, doa dan perjuangan untuk menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas masukan, semangat, dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi dan pendidikan S3 ini.
Akhirnya, semoga disertasi ini bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan. Sekian dan terima kasih.

Bogor, Juli 2024

Rakhmani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan | 6 |
| 1.4 Manfaat | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup | 6 |
| 1.6 Kebaruan (<i>Novelty</i>) | 7 |
| II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Kompetensi Komunikasi | 8 |
| 2.1.1 Definisi, komponen dan konteks sosial di era kini | 8 |
| 2.1.2 Teori kompetensi komunikasi | 9 |
| a) Motivasi | 10 |
| b) Pengetahuan | 11 |
| c) Kemampuan | 11 |
| 2.2 Pelayanan Sosial dan Efektivitas Komunikasi dalam Pelayanan Sosial | 13 |
| 2.2.1 Pelayanan sosial | 13 |
| 2.2.2 Efektivitas komunikasi dalam pelayanan sosial | 15 |
| 2.3 Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Pekerja | 17 |
| 2.3.1 Komunikasi pembangunan | 17 |
| 2.3.2 Pemberdayaan pekerja | 18 |
| a) Membangun motivasi | 23 |
| b) Berbagi pengetahuan | 24 |
| c) Peningkatan kemampuan komunikasi | 27 |
| 2.4 Aspek Gender pada Komunikasi dalam Pelayanan Sosial | 29 |
| 2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya dan <i>State of The Art</i> | 30 |
| 2.6 Kerangka Pikir Penelitian | 37 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian | 38 |
| III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Paradigma Penelitian | 40 |
| 3.2 Desain Penelitian | 40 |
| 3.3 Strategi Penelitian | 41 |
| 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian | 41 |
| 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian | 42 |
| 3.6 Data dan Instrumentasi | 42 |
| 3.7 Definisi Operasional | 42 |
| 3.7.1 Ciri personal (X1) | 42 |
| 3.7.2 Faktor lingkungan (X2) | 49 |
| 3.7.3 Motivasi (X3) | 53 |
| 3.7.4 Pengetahuan (X4) | 61 |
| 3.7.5 Kemampuan (X5) | 65 |
| 3.7.6 Perilaku komunikasi (Y1) | 75 |



| | |
|--|-----|
| 3.7.7 Efektivitas komunikasi (Y2) | 78 |
| 3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi | 81 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data | 82 |
| 3.10 Analisis Data | 85 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 89 |
| 4.1 Hasil | 89 |
| 4.1.1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Program Rumah Sejahtera dan Sarjana Pendamping Desa Sejahtera | 89 |
| a) Kabupaten Hulu Sungai Selatan | 89 |
| b) Program Rumah Sejahtera | 92 |
| c) Sarjana Pendamping Desa Sejahtera | 94 |
| 4.1.2 Evaluasi <i>Inner Model (Measurement Model)</i> | 98 |
| 4.1.3 Deskripsi ciri personal, faktor lingkungan, serta kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan sosial | 105 |
| a) Ciri personal | 105 |
| b) Faktor lingkungan | 105 |
| c) Motivasi, pengetahuan, kemampuan, perilaku komunikasi, dan efektivitas komunikasi serta kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan sosial | 107 |
| 4.1.4 Faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan dan pendalaman dengan penelitian kualitatif | 118 |
| a) Faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan sosial | 118 |
| b) Pendalaman dengan penelitian kualitatif | 129 |
| 4.1.5 Model kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan sosial | 145 |
| a) Evaluasi IPMA untuk variabel penelitian | 145 |
| b) Evaluasi IPMA untuk dimensi penelitian | 147 |
| 4.2 Pembahasan | 150 |
| 4.2.1 Ciri personal, faktor lingkungan, motivasi, pengetahuan, kemampuan komunikasi, perilaku komunikasi dan efektivitas komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 150 |
| a) Ciri personal (jenis kelamin dalam perspektif gender) memengaruhi perilaku komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 150 |
| b) Faktor lingkungan pendorong utama motivasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera agar kompeten berkomunikasi dalam pelayanan sosial | 154 |
| c) Motivasi, pengetahuan, kemampuan komunikasi, perilaku komunikasi dan efektivitas komunikasi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera dalam pelayanan sosial | 157 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.2.2 | Faktor determinan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 183 |
| 4.2.3 | Model pemotivasian untuk meningkatkan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 186 |
| V | SIMPULAN DAN SARAN | 199 |
| 5.1. | Simpulan | 199 |
| 5.2. | Saran | 199 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 201 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | 212 |





DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran, skala pengukuran dan kriteria variabel ciri personal | 43 |
| 3.2 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran, skala pengukuran dan kriteria variabel faktor lingkungan | 49 |
| 3.3 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran dan skala pengukuran variabel motivasi | 54 |
| 3.4 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran dan skala pengukuran variabel pengetahuan | 61 |
| 3.5 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran dan skala pengukuran variabel kemampuan | 65 |
| 3.6 Dimensi, indikator, definisi operasional, parameter pengukuran dan skala pengukuran variabel perilaku komunikasi dalam pelayanan sosial | 75 |
| 3.7 Dimensi indikator, definisi operasional, parameter pengukuran dan skala pengukuran variabel efektivitas komunikasi dalam pelayanan sosial | 79 |
| 3.8 Pertanyaan penelitian, statistik dan alat analisa yang digunakan | 85 |
| 4.1 Data kumulatif program rumah sejahtera tahun 2014-2022 | 94 |
| 4.2 Dimensi, akar AVE, nilai korelasi tertinggi dari dimensi lainnya, nilai LF terendah dan indikator yang dihapus dari dimensi tersebut | 99 |
| 4.3 Dimensi, nilai CL dan indikator yang dihapus | 100 |
| 4.4 Nilai $CR > 0,5$ variabel pada <i>second order</i> | 101 |
| 4.5 Nilai akar AVE (warna hijau) berdasarkan FL pada <i>second order</i> | 102 |
| 4.6 Nilai CR (warna hijau) dimensi-variabel pada <i>second order</i> | 102 |
| 4.7 Nilai OW masing-masing dimensi pada variabel motivasi, pengetahuan dan kemampuan komunikasi (warna grey) bernilai tidak signifikan ($> 0,05$) | 104 |
| 4.8 Nilai <i>loading factor</i> (warna hijau) tiga dimensi yang memiliki nilai OW tidak signifikan | 104 |
| 4.9 Jenis kelamin SPDS | 105 |
| 4.10 Dukungan organisasi pada peningkatan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 106 |
| 4.11 Dukungan organisasi pada peningkatan kompetensi pelayanan sosial SPDS | 106 |
| 4.12 Afiliasi aktivitas keagamaan SPDS | 107 |
| 4.13 Nilai pengukuran dan kriteria/kategori motivasi berkomunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 109 |

© Hak cipta milik IPB University

| | | |
|------|---|-----|
| 4.14 | Nilai pengukuran dan kriteria/kategori pengetahuan berkomunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 111 |
| 4.15 | Nilai pengukuran dan kriteria/kategori kemampuan berkomunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 113 |
| 4.16 | Nilai pengukuran dan kriteria/kategori perilaku komunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 115 |
| 4.17 | Nilai pengukuran dan kriteria/kategori efektivitas komunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 117 |
| 4.18 | Nilai pengukuran dan kriteria kategori kompetensi komunikasi Sarjana Pendamping Desa dalam pelayanan sosial | 118 |
| 4.19 | Nilai koefisien jalur, t statistik dan p-values dari hipotesis penelitian | 119 |
| 4.20 | <i>Confident Interval</i> Koefisien Jalur | 120 |
| 4.21 | Uji mediasi variabel antara pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya | 121 |
| 4.22 | <i>Confident Interval Path Coefficient</i> Mediasi | 122 |
| 4.23 | Nilai pengaruh tidak langsung sebuah konstruk/variabel laten eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel perantara endogen | 123 |
| 4.24 | Nilai spesifik <i>indirect effect</i> (pengaruh tidak langsung) variabel | 124 |
| 4.25 | Nilai total pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung sebuah konstruk/variabel laten eksogen terhadap variabel endogen | 124 |
| 4.26 | Nilai SRMR | 125 |
| 4.27 | Nilai R <i>square</i> | 126 |
| 4.28 | Nilai F <i>square</i> | 126 |
| 4.29 | Uji mediasi dengan statistik ν | 127 |
| 4.30 | Nilai rerata <i>communality</i> , rerata R square dan nilai GoF | 127 |
| 4.31 | Nilai RMSE dan Q2 predict pada PLS dan LM | 128 |
| 4.32 | Perbandingan komposisi jumlah kata berdasarkan gender dari jawaban tertulis komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 132 |
| 4.33 | Hasil evaluasi IPMA variabel penelitian | 145 |
| 4.34 | Hasil evaluasi IPMA dimensi penelitian | 147 |





DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Model teoritik kompetensi komunikasi integratif (Spitzberg 2013) | 8 |
| 2.2 Hubungan tiga hal penting dalam pemberdayaan pekerja (Potter 1994) | 19 |
| 2.3 Lima tahap proses pemberdayaan (Conger dan Kanungo 1988; Hardjana 2019) | 21 |
| 2.4 Visualisasi telaah literatur 21 buah penelitian kompetensi komunikasi tahun 2007-2021 | 32 |
| 2.5 Bagan hasil 21 buah penelitian tahun 2007-2021 tentang faktor penyebab kompetensi komunikasi | 33 |
| 2.6 Bagan hasil 21 buah penelitian tahun 2007-2021 terkait varian arti kompetensi komunikasi | 34 |
| 2.7 <i>Framework</i> penelitian berdasarkan hasil 21 buah penelitian tahun 2007-2021 terkait integrasi ciri personal, faktor lingkungan, kompetensi komunikasi dan perilaku berkomunikasi yang kompeten | 36 |
| 2.8 Konseptualisasi kerangka pikir penelitian | 37 |
| 2.9 Kerangka operasional penelitian | 38 |
| 3.1 <i>Explanatory sequential design / Two-phase design</i> , (Creswell dan Creswell 2018) | 40 |
| 3.2 Skema penelusuran komunikasi dalam pelayanan sosial pada organisasi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan | 86 |
| 3.3 Tahapan konten analisis yang digunakan dalam penelitian (Bengtsson 2016) | 87 |
| 3.4 Alur komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial (Cangara 2012) | 87 |
| 4.1 Peta Kabupaten Hulu Sungai Selatan lokasi penelitian (BPS 2022) | 89 |
| 4.2 Program Rumah Sejahtera dan komplementaritasnya (KemenPANRB 2020) | 93 |
| 4.3 Sarjana Pendamping Desa Sejahtera se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan | 96 |
| 4.4 Penghargaan Si Dayak Meratus | 96 |
| 4.5 Media komunikasi publik berbentuk media sosial facebook Sarjana Pendamping Desa Sejahtera untuk sosialisasi pelaksanaan penyaluran bantuan sosial Program Rumah Sejahtera (PRS) | 97 |
| 4.6 Media komunikasi <i>wattapp</i> bagi Sarjana Pendamping Desa Sejahtera | 97 |
| 4.7 Model awal Tahap 1 (<i>first order factor</i>) | 98 |
| 4.8 Model awal Tahap 2 (<i>second order factor</i>) | 100 |
| 4.9 Koefisien jalur hasil uji hipotesis | 120 |
| 4.10 Beberapa perilaku komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial perspektif gender, laki-laki (kiri) dan perempuan (kanan) | 130 |
| 4.11 WA informasi tentang insentif bulanan SPDS | 134 |
| 4.12 Beberapa aktivitas keagamaan SPDS: mengikuti acara maulid Nabi Besar Muhammad SAW (kiri atas), berbagi, mendonasi dan membantu rehabilitasi mesjid (bawah) | 135 |

| | |
|---|-----|
| 4.13 Kompilasi konten analisis pemotivasian untuk meningkatkan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 144 |
| 4.14 Model kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial berdasarkan temuan penelitian tahap kuantitatif (Tahap 1) | 145 |
| 4.15 <i>Importance-performance map</i> pada evaluasi IPMA variabel penelitian | 146 |
| 4.16 <i>Importance-performance map</i> pada evaluasi IPMA dimensi penelitian | 148 |
| 4.17 Model hipotetik peningkatan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial berdasarkan evaluasi IPMA | 149 |
| 4.18 Ciri personal (jenis kelamin dalam perspektif gender) memengaruhi perilaku komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial dalam bentuk dominan gaya komunikasi membangun hubungan | 152 |
| 4.19 Faktor lingkungan berupa dukungan organisasi yang memengaruhi motivasi dalam pelayanan sosial | 156 |
| 4.20 Motivasi dengan dimensi pembentuknya <i>self-efficacy</i> dan penghargaan menjadi penggerak utama penguasaan pengetahuan dan kemampuan komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 158 |
| 4.21 Kegiatan <i>outbond</i> SPDS di Pantai Batakan Baru, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan (atas), studi banding ke Kelurahan Giwangan (kiri bawah), sekaligus berwisata ke Kawasan Merapi, Yogyakarta, 27 Oktober 2023 (kanan bawah) merupakan upaya pemotivasian yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan | 161 |
| 4.22 Penyerahan SK PPPK oleh Pejabat Bupati Hulu Sungai Selatan kepada 39 penerima, 10 di antaranya Sarjana Pendamping Desa Sejahtera, 1 November 2023 di pendopo kabupaten, fb BKPSDM Kabupaten Hulu Sungai Selatan | 163 |
| 4.23 Rapat koordinasi tim pembina SPDS (kiri) dan rapat koordinasi bulanan sebagai media berbagi pengetahuan komunikator (Kepala Daerah dan Dinas Sosial) dengan komunikan (SPDS) | 166 |
| 4.24 Praktek bimbingan teknis kemampuan komunikasi SPDS agar kompeten berkomunikasi dalam pelayanan sosial | 171 |
| 4.25 Interaksi SPDS dengan penerima program pada pendataan pada pendekatan awal (kiri atas), penyaluran bantuan sosial (kanan atas), interaksi pembelian bahan bangunan (kiri bawah) dan interaksi kegiatan gotong royong pelaksanaan program rumah sejahtera (kanan bawah) | 175 |
| 4.26 Pembinaan lanjut kepada penerima program agar memanfaatkan pekarangan rumah untuk kegiatan produktif (kiri atas), pembinaan usaha (tengah atas), pendampingan bimtek pengolahan kue (kanan atas), display produk penerima program mendapat respon Bupati Hulu Sungai Selatan (kanan bawah) dan pemasaran secara mandiri (kiri bawah) | 176 |
| 4.27 SPDS ketika melakukan pendampingan penerima program dalam pemeriksaan kesehatan (kiri), mengajar di pendidikan anak usia dini (tengah) dan pendampingan kesejahteraan lanjut usia (kanan) | 177 |





| | | |
|------|--|-----|
| 4.28 | Bupati Hulu Sungai Selatan bersama SPDS di salah satu penerima program rumah sejahtera (kiri atas), Kepala Dinas Sosial menerima penghargaan program rumah sejahtera sebagai Top 45 Sinovik Kementerian PAN dan RB (kanan atas), Bupati Hulu Sungai Selatan menerima penghargaan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai salah satu daerah otonom terinovasi di Indonesia tahun 2022 (kiri bawah) dan Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan menerima penghargaan PPD kategori khusus Penanggulangan Kemiskinan di masa pandemi dari Menteri PPN/Kepala Bappenas (kanan bawah) | 179 |
| 4.29 | Model pemotivasian untuk meningkatkan kompetensi komunikasi SPDS dalam pelayanan sosial | 187 |
| 4.30 | Lima tahap proses pemberdayaan pekerja untuk meningkatkan kompetensi komunikasi (Conger dan Kanungo 1988; Hardjana 2019) | 191 |
| 4.31 | Perbandingan dimensi pembentuk kompetensi komunikasi (Spitzberg 2013) dan kompetensi komunikasi pemberdayaan sebagai sebuah rintisan teori (kanan) | 194 |
| 4.32 | Kompetensi komunikasi pemberdayaan sebagai sebuah rintisan teori | 195 |
| 4.33 | Keterkaitan empat teori yang membangun kompetensi komunikasi pemberdayaan sebagai sebuah rintisan teori | 196 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman | |
|---|--|-----|
| 1 | Kuisisioner untuk SPDS | 212 |
| 2 | Kuisisioner untuk mitra kerja/stakeholder (lurah/kepala desa/perangkat desa) | 224 |
| 3 | Kuisisioner untuk penerima program (<i>users</i>) | 233 |
| 4 | Pedoman penelusuran literatur | 242 |
| 5 | Pedoman wawancara | 243 |
| 6 | Pedoman observasi | 244 |
| 7 | Riwayat hidup | 245 |